

**PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHER
AND LEARNING (CTL) DALAM UPAYA MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR IPA SISWA KELAS VI PADA MATERI PERCOBAAN
GAYA DAN GERAK PADA SD NEGERI 2 TANAH JAMBO AYE
KABUPATEN ACEH UTARA**

Khairiah

SD Negeri 2 Tanah Jambo Aye

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan metode pembelajaran dengan pendekatan kontekstual (CTL) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Tata Surya di kelas VISD Negeri 2 Tanah Jambo Aye. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), di mana guru yang bertindak sebagai peneliti yang juga mengajar di kelas yang diberi tindakan dibantu oleh seorang teman sejawat yang bertindak sebagai kolaborator atau observer yang bertugas mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dengan pendekatan kontekstual (CTL) berlangsung. Penelitian dilaksanakan di kelas VI pada semester 2 tahun pelajaran 2017/2018. Penelitian atas dua siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Sebelum dilakukan tindakan pra siklus dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran yang belum menggunakan pendekatan kontekstual. Pada pra siklus di mana guru masih menggunakan metode pembelajaran konvensional rata-rata nilai tes adalah 63,61 dan hasil ketuntasan belajar siswa masih 51,61% dari 27 siswa yang mengikuti tes hanya 15 siswa yang tuntas. Aktivitas siswa pada pra siklus masih 40,65% dengan kategori kurang aktif. Pada siklus I, guru sudah melaksanakan pembelajaran pendekatan kontekstual (CTL) yang didapatkan hasil belajar siswa mendapatkan nilai rata-rata 68,39% dan ketuntasan belajar siswa masih 67,74% dari 27 siswa yang mengikuti tes ada 13 siswa yang tuntas belajar. Adapun aktivitas siswa pada siklus I sudah meningkat dari pra siklus yaitu 56,69 atau kategori cukup aktif. Walaupun hasil belajar siswa dari pra siklus ke siklus I mulai ada peningkatan, tapi belum mencapai indikator yang diharapkan. Oleh karena itu tindakan dilanjutkan ke siklus II, di mana hasil belajar siswa rata-rata 82,90 dan ketuntasan belajar klasikal mencapai 87,10%. Begitu juga aktivitas siswa pada siklus II juga meningkat yaitu 71,53% atau berkategori aktif. Dengan demikian pembelajaran yang berlangsung pada siklus II ini sudah dianggap berhasil karena sudah mencapai indikator. Pada tahap perencanaan disusun skenario pembelajaran dan menyiapkan perangkat pembelajaran. Proses pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan CTL. Hasil observasi dipresentasikan dalam diskusi. Pada tahap observasi, dilakukan pengamatan aktifitas peserta didik dan tes hasil akhir belajar. Indikator kinerja pada penelitian berupa tercapainya ketuntasan belajar secara individual dan klasikal sebesar 88,46%. Hasil penelitian membuktikan bahwa penggunaan metode pembelajaran dengan pendekatan kontekstual (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada Materi Percobaan Gaya Dan Gerak.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Pembelajaran CTL, Percobaan Gaya Dan Gerak.

PENDAHULUAN

Seorang guru sebelum melakukan proses belajar mengajar seorang guru harus menentukan suatu pendekatan yang akan digunakan agar tujuan pembelajaran yang telah disusun dapat tercapai. Pemilihan suatu pendekatan tentu harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan sifat materi yang akan menjadi objek pembelajaran. Pembelajaran kontekstual mengajak siswa belajar sambil bekerja dalam mempelajari ekosistem yang mereka lakukan di sekolah maupun yang dilakukan di luar sekolah. Pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar sambil bekerja akan mewujudkan pembelajaran yang bermakna bagi siswa. Pembelajaran yang bermakna akan membuat siswa merasa bahwa apa yang mereka lakukan tidak sia-sia dan mereka mempunyai peran di dalam kegiatan pembelajaran.

Maka permasalahan yang muncul adalah bagaimana upaya guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan pendekatan yang tepat. Salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan kreativitas siswa adalah pendekatan kontekstual.

Dengan pendekatan kontekstual, siswa diarahkan untuk mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Melihat hal tersebut, maka perlu dilakukan suatu penelitian untuk menemukan sebuah alternatif pemecahan masalah dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran guna meningkatkan prestasi belajar siswa.

Contextual Teaching and Learning (CTL) adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka. Pada dasarnya saat ini kondisi yang ada di sekolahan kurang begitu maju dalam kegiatan belajar mengajar, pada umumnya guru hanya mengajar sesuai dengan kurikulum yang ada tanpa ada variasi apa pun. permasalahan yang terjadi saat ini adalah kurang begitu bervariasi dalam menyampaikan materi sehingga anak cepat bosan sehingga hasil belajar siswa kurang maksimal, untuk itu saya mencoba menyampaikan materi yang akan saya lakukan nanti yaitu dengan memberi sedikit variasi agar siswa tidak begitu jenuh dalam menerima materi yang akan disampaikan dengan cara melibatkan langsung siswa dalam materi yang akan disampaikan, dengan cara pendekatan CTL ini diharapkan siswa bisa lebih aktif dalam belajar karena pendekatan CTL itu sendiri adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka. Dari konsep tersebut ada tiga hal yang harus kita pahami. Pertama, CTL menekankan kepada proses keterlibatan siswa untuk menemukan materi. Kedua, CTL mendorong agar siswa dapat menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi kehidupan nyata. Ketiga, CTL mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan.

Tapi pada kenyataannya yang ada di sekolah berbeda dengan teori yang ada, bahwa siswa banyak yang monoton pada materi yang disampaikan oleh guru sehingga kondisi dalam pembelajaran tidak bisa hidup karena siswa fukum dalam belajar. Untuk itu saya mencoba menerapkan pendekatan CTL dalam pembelajaran yang nantinya akan saya lakukan dalam penelitian.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti yang juga selaku guru di kelas VI tertarik untuk melakukan penelitian bekerja sama dengan guru lainnya dalam menerapkan pendekatan CTL melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berjudul "Penggunaan Model Pembelajaran Contextual Teacher And Learning (CTL) Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VI Materi Percobaan Gaya dan Gerak Pada SD Negeri 2 Tanah Jambo Aye Kabupaten Aceh Utara".

METODE PENELITIAN

Setting Penelitian

Pada penelitian tindakan kelas ini, peneliti memfokuskan penelitian pada upaya peningkatan hasil belajar siswa kelas VI SD Negeri 2 Tanah Jambo Aye dengan menggunakan model pembelajaran Contextual Teacher And Learning (CTL) pada Percobaan Gaya Dan Gerak Tujuannya adalah untuk mengetahui efektifitas penggunaan model pembelajaran Contextual Teacher And Learning (CTL) dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa, serta mengetahui seberapa besar peningkatan hasil

belajar siswa dengan menggunakan penggunaan model pembelajaran Contextual Teacher And Learning (CTL) pada Percobaan Gaya Dan Gerak

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Tanah Jambo Aye pada semester 2 tahun pelajaran 2017/2018 yaitu dari tanggal 10 Januari s.d 31 Maret 2018 sesuai dengan kalender pendidikan atau kalender akademik sekolah serta Rencana Program Pembelajaran (RPP) yang telah guru/peneliti buat.

Subjek Penelitian

Pada penelitian tindakan kelas ini, dilaksanakan di SD Negeri 2 Tanah Jambo Aye pada mata pelajaran IPA Percobaan Gaya dan Gerak Subjek penelitian adalah siswa kelas VI SD Negeri 2 Tanah Jambo Aye tahun pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 27 orang. Dalam penelitian ini, guru yang juga mengajar di kelas VI bertindak sekaligus peneliti, dalam pelaksanaannya dibantu oleh seorang teman sejawat yaitu Marhayati, S.Pd yang bertindak sebagai kolaborator atau observer yang bertugas mengamati dan mencatat:

- a. Aktivitas atau gaya mengajar guru/peneliti selama proses pembelajaran berlangsung pada mata pelajaran IPA Percobaan Gaya Dan Gerak dengan menggunakan model pembelajaran Contextual Teacher And Learning (CTL).
- b. Aktivitas atau tingkah laku siswa selama proses pembelajaran IPA berlangsung pada Percobaan Gaya Dan Gerak dengan menggunakan model pembelajaran Contextual Teacher And Learning (CTL).

Model Penelitian

Pada penelitian ini, digunakan model Penelitian Tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Model PTK ini digunakan karena PTK sangat bermamfaat bagi guru untuk meningkatkan proses dan kualitas atau hasil pembelajaran di kelas. Dengan melaksanakan tahapan PTK, guru dapat menemukan penyelesaian bagi masalah yang terjadi di kelasnya sendiri, dan bukan di kelas guru yang lain. Tentu saja dengan menerapkan berbagai ragam teori dan teknik pembelajaran yang relevan secara kreatif. Selain itu, peneliti praktis, PTK dilaksanakan bersamaan guru melaksanakan tugas utama yaitu mengajar di dalam kelas, tidak perlu harus meninggalkan siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Awal

Nilai Tes Pra Siklus, diketahui bahwa jumlah siswa yang mendapat nilai A (sangat baik) sejumlah 0% atau tidak ada, yang mendapat nilai B (baik) sebanyak 17,39% atau sebanyak 4 siswa dan yang mendapat nilai C (cukup) sebanyak 17,39% atau 4 siswa, dan yang mendapat nilai D (kurang) 38,30% atau sebanyak 6 siswa, sedangkan yang mendapat nilai E (sangat kurang) 39,13% atau sebanyak 13 siswa.

Ketuntasan Belajar Siswa Hasil Tes Pra Siklus, diketahui bahwa siswa kelas VI yang memiliki nilai kurang dari KKM 75, sebanyak 19 siswa. Dengan demikian jumlah siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar minimum untuk materi kebebasan bersama sebanyak 19 siswa (65,21%). Sedangkan yang telah mencapai ketuntasan sebanyak 8 siswa 34,78%)

Siklus I

Hasil Rekap Nilai Tes Siklus I, bahwa hasil yang mencapai nilai A (sangat baik) adalah 3 siswa (13,04%), sedangkan yang mendapat nilai B (baik) adalah 5 siswa atau

(21,73%), sedangkan dari jumlah 27 siswa yang masih mendapatkan nilai C (cukup) sebanyak 5 siswa (21,73%), sedangkan yang mendapat nilai D (kurang) ada 5 siswa (21,73%), sedangkan yang mendapat nilai E (sangat kurang) ada 9 siswa atau 21,73 %

Ketuntasan Belajar Siswa Hasil Tes Siklus I, dari sejumlah 27 siswa terdapat 13 atau 56,52% yang sudah mencapai ketuntasan belajar. Sedangkan 14 siswa atau 43,47% belum mencapai ketuntasan. Adapun dari hasil nilai siklus I dapat dijelaskan bahwa perolehan nilai tertinggi adalah 95, nilai terendah 60, dengan nilai rata-rata kelas sebesar 7,3.

Kemampuan awal dengan hasil tes kemampuan siklus I dapat dilihat adanya pengurangan jumlah siswa yang masih di bawah Kriteria ketuntasan Minimal. Pada pra siklus jumlah siswa yang di bawah KKM sebanyak 19 anak dan pada akhir siklus I berkurang menjadi 14 anak. Nilai rata-rata kelas meningkat dari 6,4 menjadi 7,4. Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan siklus I. Peningkatan Ketuntasan belajar siswa tampak jika dibandingkan hasil pra siklus dan siklus I. Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran CTL mampu meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya pada Materi Percobaan Gaya dan Gerak. Oleh karena itu, rata-rata kelas pun mengalami kenaikan menjadi 6,4. Walaupun sudah terjadi kenaikan seperti tersebut di atas, namun hasil tersebut belum optimal. Hal ini dapat terlihat dari hasil observasi bahwa dalam kegiatan pembelajaran masih terdapat beberapa siswa yang kurang aktif dalam melakukan kegiatan pembelajaran, karena sebagian siswa beranggapan bahwa kegiatan secara kelompok akan mendapat hasil yang sama. Oleh karena itu, diperlukan upaya perbaikan pembelajaran pada siklus II.

Siklus II

Rekap Hasil Nilai Tes Siklus II, diketahui bahwa yang mendapatkan nilai sangat baik (A) adalah 27,58% atau 8 siswa, sedangkan yang mendapat nilai baik (B) adalah 34,48% atau 7 siswa. Dan yang mendapat nilai C (cukup) adalah 24,13% atau sebanyak 8 siswa. Sedangkan yang mendapat nilai D ada 13,79% atau sebanyak 4 siswa dan E tidak ada. Sedangkan nilai rata-rata kelas 7,9.

Ketuntasan Belajar Siklus II, bahwa siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 23 siswa (86,2%) yang berarti sudah ada peningkatan. Rata-rata kelas pun menjadi meningkat. Perbandingan Hasil Nilai Tes Model Siklus I dan Siklus II, bahwa saat kondisi awal rata-rata kelas sebesar 6,4, sedangkan nilai rata-rata kelas siklus I sudah ada peningkatan menjadi 7,4. Adapun kenaikan rata-rata pada siklus II menjadi 8,3.

Pembahasan

Siklus I menunjukkan bahwa pada kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir guru masih kurang dalam melaksanakan pembelajaran artinya dalam penerapan model pembelajaran *Contextual Teacher And Learning (CTL)*, peneliti sebagai guru belum mampu memberikan motivasi kepada siswa dengan baik, sehingga pertanyaan yang diajukan kepada siswa belum mendapat jawaban secara spontan dengan mengulang kembali pertanyaan baru tampak ada sebagian siswa saja yang menjawab pertanyaan guru selebihnya hanya diam saja. Secara keseluruhan guru belum dapat mengelola kelas dengan baik, hal ini dikarenakan masih ada jarak antara guru dengan siswa, dalam pembelajaran masih sepenuhnya berpusat kepada guru bukan kepada siswa.

Pada siklus II terlihat bahwa pada kegiatan awal peneliti sudah dapat menggali pengetahuan awal siswa dengan baik, siswa sudah termotivasi untuk belajar dan menjawab setiap pertanyaan peneliti. Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang

dilakukan oleh guru mata pelajaran sekaligus pengamat pada saat kegiatan pembelajaran siklus II berlangsung, yang menyatakan bahwa siswa sudah mampu belajar memanfaatkan berbagai sumber belajar sehingga memungkinkan siswa kompeten dalam pembelajarannya dan suasana belajar menjadi lebih kondusif. Pada siklus II banyak terjadi perubahan pada diri siswa karena proses belajar mengajar bukan lagi berpusat kepada guru tetapi pengetahuan itu sudah terpusat kepada siswa. Dalam proses pembelajaran terjadi peningkatan jumlah siswa yang aktif mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, dan mereka juga sudah melakukan praktikum dengan tertib dan tepat waktu. Terlihat kerjasama kelompok juga menunjukkan peningkatan. Peningkatan banyaknya siswa yang terlibat aktif selama proses pembelajaran merupakan salah satu indikator yang menunjukkan motivasi siswa untuk belajar meningkat. Hasil observasi yang dilakukan oleh 2 pengamat pada pelaksanaan siklus II terhadap kegiatan guru diperoleh persentase rata-rata adalah 89%. Sedangkan hasil observasi terhadap kegiatan siswa diperoleh persentase rata-rata adalah 94%.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini bahwa aktivitas dan hasil belajar siswa kelas VI SD Negeri 2 Tanah Jambo Aye tahun pelajaran 2017/2018 dalam materi Percobaan Gaya Dan Gerak dengan penerapan pendekatan kontekstual *teacher and learning* (CTL) mengalami peningkatan. Hal ini ditandai dengan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal evaluasi dan meningkatnya aktivitas siswa dalam mengikuti proses kegiatan pembelajaran di kelas. Pada setiap siklus mengalami peningkatan yang signifikan baik dalam hasil belajar siswa maupun aktivitas belajar siswa. Pada pra siklus di mana guru masih menggunakan metode konvensional rata-rata nilai tes adalah 64,13 dengan banyaknya siswa yang tuntas hanya 8 orang dan yang tidak tuntas sebanyak 19 orang. Ini berarti sebagian besar siswa kelas VI tersebut belum dapat menyelesaikan evaluasi dengan baik. Pada siklus I nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 73,27 dan aktivitas belajar siswa 56,69%. Sedangkan ketuntasan belajar siswa sebanyak 67,74% dari 27 siswa yang hadir dalam mengikuti tes evaluasi siklus I. Jumlah siswa yang tuntas sebanyak 13 orang dan yang tidak tuntas ada 14 orang. Peningkatan tersebut tidak lepas dari keseriusan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, terutama kerjasamanya dengan teman lain dalam kelompok untuk mengkonstruksi pengetahuannya untuk menemukan penyelesaian yang harus mereka selesaikan. Dalam proses penyelesaian masalah yang dihadapi, siswa mengeluarkan segala pengetahuannya untuk *sharing* antar teman dalam kelompok. Pada siklus I siswa masih belum bisa secara maksimal dalam proses pembelajaran, terutama dalam hal mengeluarkan pendapatnya untuk menjawab pertanyaan dari guru maupun mengerjakan soal di depan (mendemonstrasikan hasil diskusi) karena masih takut salah atas penyelesaian yang mereka selesaikan.

Pada siklus II Aktivitas belajar siswa lebih baik dibanding pada siklus I, hal ini dikarenakan siswa mulai terbiasa dalam pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan kontekstual (CTL). Disamping itu siswa mulai tumbuh kepercayaan diri dalam dirinya untuk bisa menyelesaikan masalah. Secara tidak langsung hal ini bisa membuat siswa tidak takut lagi salah, dan tidak takut lagi untuk mengeluarkan pendapatnya untuk menyelesaikan masalah. Aktivitas siswa dalam pelaksanaan siklus II mencapai 71,53%, sedangkan hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan yaitu dengan

nilai rata-rata 82,90. Siswa yang tuntas mencapai 87,10% dari 23 siswa yang mengikuti tes, sebanyak 23 yang tuntas belajar dan yang tidak tuntas ada 4 orang.

Saran

Mengingat pentingnya penerapan pembelajaran dengan pendekatan kontekstual (CTL) sebagai pembelajaran yang mengembangkan kemampuan berfikir secara sistematis, logis, dan kritis atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental, merupakan salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan ini maka peneliti menyarankan beberapa hal yang berhubungan dengan masalah tersebut:

1. Pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan pendekatan kontekstual (CTL) agar tetap dilakukan sehingga dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.
2. Perlu diadakan penelitian lebih lanjut tentang pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual (CTL) ini untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, tidak hanya pada materi Percobaan Gaya dan Gerak tapi juga untuk materi lain pada mata pelajaran lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan Nasional, 2002, *Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning (CTL))*, Jakarta: Depdiknas
- Nana Sudjana, 2008, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Oemar Hamalik, 2008. *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Suprihatiningrum, J, 2013. *Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Wina sanjaya, 2006, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana.
- Wiriaatmadja, R, 2012. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Yudhistira, D, 2013. *Menulis Penelitian Tindakan Kelas Yang Apik (Asli Perlu Ilmiah Konsisten)*, Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.